

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan nasional, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh. Sesuai dengan visi pembangunan nasional, pada dasarnya berdasarkan paradigma pembangunan manusia seutuhnya yang meletakkan manusia sebagai subjek yang memiliki potensi untuk mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal. Berkaitan dengan itu, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan secara komprehensif, yaitu kecerdasan otak kiri yang lebih dikenal kecerdasan intelektual (kemampuan kognitif), kecerdasan otak kanan yang lebih dikenal dengan kecerdasan spiritual, sosial, emosional, estetis dan kinestetis (kemampuan afektif dan psikomotorik).

Menurut Zoelandari yang dikutip oleh Maryatun (2012, hlm. 2), “Anak yang cerdas kinestetisnya mampu menggunakan dan menggabungkan antara pikiran dan tubuhnya secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu.” Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat disimpulkan keterampilan anak terbentuk karena dua hal yang sangat berkaitan yakni antara fungsi kognitif dan kemampuan gerak atau disebut perseptual motorik.

Hal yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian terhadap kemampuan perseptual motorik siswa didasarkan pada fakta di lapangan, penulis beberapa kali mengajar sebagai guru pengganti di SDN Margawati II Kecamatan Garut Kota mengamati perilaku siswa kelas III yang menggambarkan kemampuan perseptual motoriknya masih rendah.

Dapat dilihat ketika guru memberikan permainan konsentrasi tentang arah kanan dan arah kiri dengan gerakan tangan. Ternyata siswa tidak dapat menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru tersebut atau siswa dinilai tidak dapat mengkoordinasikan sistem indera dan persepsinya. Yakni gerakan tangannya tidak sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat dari peragaan guru.

Gangguan tersebut dapat diidentifikasi ke dalam gangguan perseptual motorik, berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh Rachman (dalam Yudanto, 2010, hlm. 10) bahwa “Perseptual motorik terdiri atas sistem persepsi dan sistem indera yang tidak dapat dipisahkan salah satunya. Artinya gerak tidak dapat diciptakan oleh motorik jika tidak ada persepsi dari stimulasi sensori, dan sebaliknya, persepsi tidak akan terjadi jika tidak ada gerak motorik.”

Sedangkan Keptart (dalam Maryatun, 2012, hlm. 3) membagi komponen perseptual motorik menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Eye-hand coordination/ koordinasi mata dan tangan
- 2) Hand-eye coordination/ koordinasi tangan dan mata
- 3) Perceptual-motor match/ gabungan perseptual dengan motorik, merupakan proses membandingkan dan mengumpulkan data masukan agar data perseptual menjadi bermakna yang disesuaikan dengan informasi motorik yang ada dalam diri anak. Keterampilan-keterampilan gabungan perseptual motorik anak ini meliputi : postur, keseimbangan (balancing), lokomotor, penerimaan dan dorongan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perseptual motorik merupakan komponen penting dalam individu yaitu untuk menunjang gerakan dalam melakukan berbagai aktivitas. Seperti halnya berjalan, berlari, melompat, meluncur, mengguling, dan sebagainya.

Pada dasarnya persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang yang sedang terjadi di luar tubuh kita dan merupakan kemampuan kita untuk menerima informasi melalui penginderaan. Menurut Saputra (2003, hlm. 22) “Perseptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi.”

Sehingga dapat dikonsepsikan bahwa perseptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang diterimanya.

Program pendidikan jasmani di sekolah dasar berisi tentang program perseptual motorik. Hal ini didasarkan pada ranah tujuan program pendidikan jasmani bersifat menyeluruh atau majemuk yakni mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka perseptual motorik dapat dikonsepsikan fungsinya dalam ranah kognitif dan psikomotorik.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan termasuk salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang diselenggarakan di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Serta merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Mengenai tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam memberikan pembelajaran penjas, guru ditekankan memberikan pengalaman bentuk gerak dalam bentuk gerak dasar dalam upaya mengembangkan keterampilan gerak yang menunjang peningkatan kemampuan perseptual motorik. Dalam proses optimalisasi kemampuan perseptual motorik tersebut membutuhkan lingkungan yang mendukung anak untuk bergerak bebas di luar ruangan. Kegiatan ini dilakukan dengan permainan yang menyenangkan dan bermakna.

Dewasa ini permainan tradisional telah diadopsi dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Karena memang mampu melengkapi ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) serta mampu melestarikan kebudayaan Indonesia yang semakin terkikis.

Permainan tradisional adalah permainan yang memiliki ciri khas daerah tertentu. Serta merupakan salah satu bagian terbesar dalam suatu kerangka yang lebih luas yaitu kebudayaan. Permainan tempo dulu sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung anak-anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Namun seiring kemajuan zaman, permainan yang bermanfaat bagi anak ini mulai ditinggalkan bahkan dilupakan.

Anak-anak terlena oleh televisi dan game yang ternyata banyak memberi dampak negatif bagi anak-anak, baik dari segi kesehatan, psikologis maupun penurunan konsentrasi dan semangat belajar.

Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang ditelan perkembangan zaman, sesungguhnya menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak. Berbeda dengan permainan anak zaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan dalam layar monitor dan handphone.

“Berdasarkan riset *Play and Physical Quotient* yang dilakukan di beberapa Negara Asia seperti Jepang, Thailand, Vietnam, dan Indonesia menunjukkan hasil bahwa anak Indonesia menempati urutan terendah dalam kemampuan fisik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa orang tua anak Indonesia lebih melarang anaknya untuk bermain mengenal dunia luarnya atau pun budaya masyarakatnya termasuk Permainan Tradisional.” (Maryatun, 2012, hlm. 2)

Menguatnya arus globalisasi di Indonesia yang membawa pola kehidupan dan hiburan baru, dengan otomatisasi memberikan dampak tertentu terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Termasuk di dalamnya berbagai macam permainan tradisional anak. Sementara itu, kenyataan di lapangan memperlihatkan adanya tanda-tanda yang kurang menggemirakan yakni semakin berkurangnya permainan tradisional yang ditampilkan, sehingga akan berakibat pada kepunahan.

Maka perlu adanya pelestarian terhadap keutuhan permainan tersebut. Peran guru PJOK dalam hal ini yaitu menerapkan permainan tradisional congklak, egrang, balap karung, bola bekel dan lain sebagainya dalam pembelajaran. Sehingga anak mampu menyerap permainan atau budaya, yang nantinya akan menjadi pembiasaan di lingkungannya.

Seperti yang dipaparkan oleh Kurniati (2016, hlm. 5) “Masih terdapat 30 permainan tradisional yang saat ini masih dapat ditemukan di lapangan”. Bahwa Permainan tradisional sangat beraneka ragam, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan lima permainan yaitu lari balok, dampu atau engklek, bakiak, egrang, dan sorodot gaplok karena permainan-permainan tersebut mengandung unsur keterampilan perseptual motorik, yakni mengutamakan unsur

keseimbangan, konsentrasi, koordinasi, kekompakan, kerjasama, ketangkasan serta kegembiraan.

Permainan-permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka. Pada anak usia sekolah dasar permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman yang tinggi. Sebagai calon guru pendidikan jasmani diharapkan mampu menerapkan permainan tradisional ini di sekolah masing-masing yang akan kita ajar sebagai sarana untuk memenuhi hasrat gerak siswa agar siswa tidak mendapat penyakit yang disebabkan kurangnya gerak (hipokinetik). Dalam pembelajaran penjas melalui aktivitas permainan tradisional menjadikan siswa memiliki tingkat antusias yang tinggi sehingga secara tidak sadar kemampuan perseptual motorik siswa meningkat.

Hal ini yang menjadi motivasi dan keingintahuan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai peningkatkan kemampuan perseptual motorik siswa melalui pemberian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dalam bentuk permainan tradisional. Oleh sebab itu penulis akan meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut, dan mengadakan penelitian untuk bahan skripsi berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Siswa SDN Margawati II Garut Kota”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kemampuan perseptual motorik yang rendah
2. Terdapat gangguan perseptual motorik (tidak adanya keselarasan antara gerakan siswa dengan intruksi guru).

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti adalah; “Apakah Permainan Tradisional berpengaruh terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Anak di SDN Margawati II Garut Kota?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Perseptual Motorik Siswa di SDN Margawati II Garut Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian dapat digunakan oleh mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini mudah-mudah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

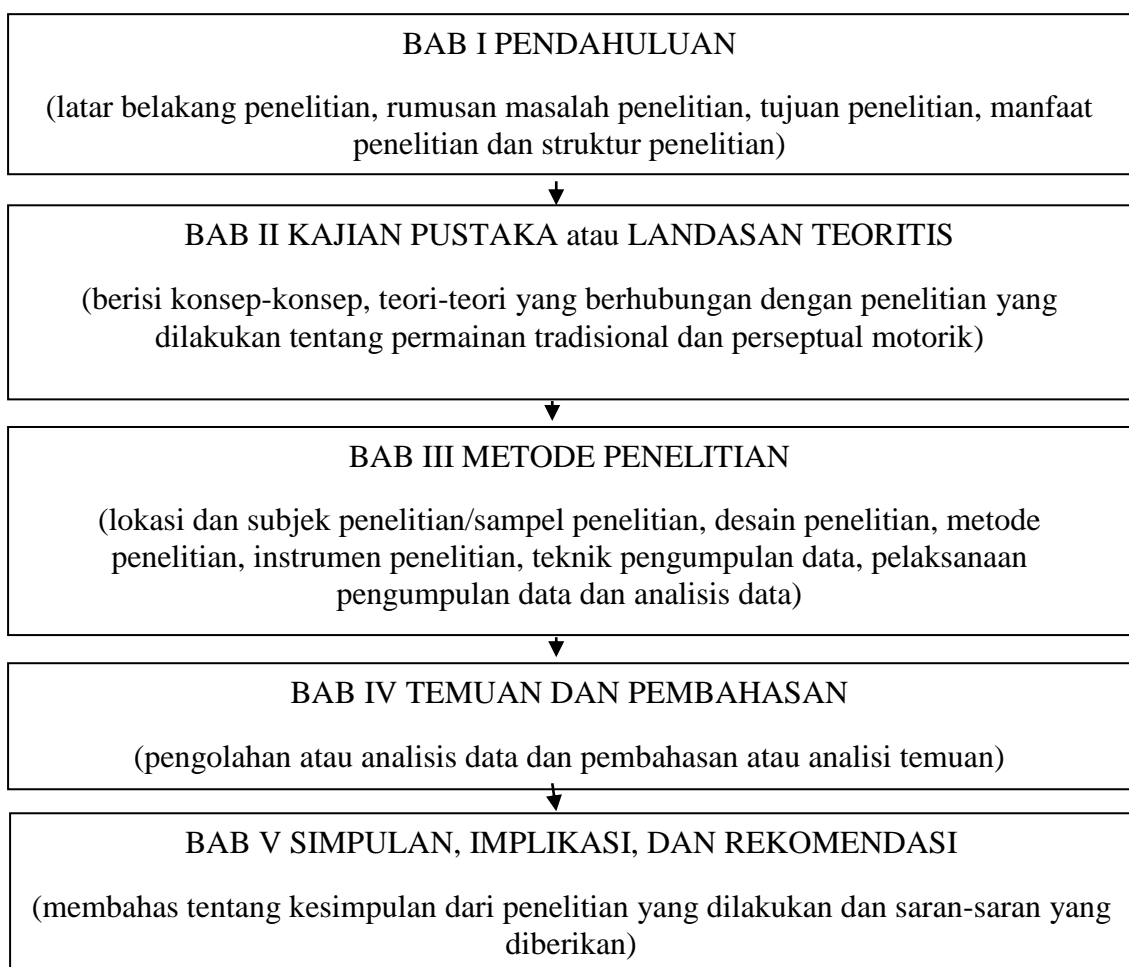
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran penjas di sekolah.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan kemampuan perseptual motorik siswa melalui permainan tradisional.
- c. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai pengaruh dari permainan tradisional terhadap kemampuan perseptual motorik siswa.
- d. Guru PJOK dapat lebih mengembangkan permainan tradisional dalam kurikulum pembelajaran PJOK di sekolah dasar dan dapat mengetahui kemampuan perseptual motorik siswa di SDN Margawati II Garut Kota.
- e. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Penulisan
(Sumber: UPI, 2015)

F. Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yakni peneliti membatasi hal-hal berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Margawati II Garut Kota dengan sampel kelas III sebanyak 40 orang.
2. Permainan tradisional yang akan diterapkan dalam penelitian ini sebanyak lima permainan, yaitu permainan lari balok, dampu atau engklek, egrang, sorodot gaplok, dan bakiak.

G. Penelitian Relevan

Berikut terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni mengkaji tentang kemampuan perseptual motorik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparminto (2014) tentang Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik terhadap keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw yang berjumlah 20 siswa putra. Instrument yang digunakan adalah tes perseptual motorik dari Prof. Hari Amirullah Rachman dan sepaksila. Teknik analisis datanya menggunakan

Product Moment Pearson dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila (r) adalah 0,917. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dan sepak sila.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhreza Ramadhan (2015) tentang “Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen penelitian menggunakan tes kemampuan motorik dari Nurhasan (2004: 6.6) yang meliputi: kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan. Tes ini mempunyai validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93 dan tes perseptual motorik untuk siswa Sekolah Dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas 0,92. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai berikut: terdapat 1 siswa (9,78 %) dalam kategori baik sekali, 9 siswa (25,00 %) dalam kategori baik, 17 siswa (47,22 %) dalam kategori sedang, 7 siswa (19,44 %) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya hasil penelitian kemampuan perseptual motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sebagai

berikut: terdapat 2 siswa (5,56 %) dalam kategori baik sekali, 13 siswa (36,11 %) dalam kategori baik, 11 siswa (30,36 %) dalam kategori sedang, 2 siswa (5,56 %) dalam kategori kurang, dan 8 siswa (22,22 %) dalam kategori kurang sekali.